

## Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Covid-19 Pada Pengemudi Taksi Online Di Kota Tomohon

Yordan Dharmaputra Pandelaki\*, Diana V.D. Doda\*, Nancy S.H Malonda\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi Manado

### ABSTRAK

COVID-19 menyebabkan dampak yang besar di sektor kesehatan dan tentunya juga di dalam sektor perekonomian dunia termasuk Indonesia. Permasalahan COVID-19 di masyarakat masih sangat besar contohnya *physical distancing*, memakai masker, masih sering diabaikan masyarakat yang menyebabkan bertambahnya kasus COVID-19 di Indonesia dengan sangat cepat. Pengemudi taksi online merupakan pekerjaan yang rentan terkena COVID-19 karena setiap saat ada penumpang baru yang masuk ke dalam mobil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan COVID-19 pada pengemudi taksi online di Kota Tomohon. Metode penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional study* atau studi potong lintang. Penelitian ini mengambil total populasi dari pengemudi taksi online sebanyak 53 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner online dalam bentuk google form. Data di olah dengan uji statistik *chi square* dan uji alternatif Fisher Exact dan uji alternatif Continuity Correction. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar para pengemudi taksi online memiliki pengetahuan yang baik sejumlah 73,6%, sikap yang baik sejumlah 60,4% dan tindakan pencegahan yang baik sejumlah 66%. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan, dimana responden yang memiliki pengetahuan yang baik melakukan tindakan pencegahan yang baik 74,4% lebih banyak di bandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan yang kurang baik hanya 42,9% yang melakukan tindakan baik dengan nilai *p value* 0,049 ( $<0,05$ ) dan terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan dimana responden yang mempunyai sikap yang baik melakukan tindakan pencegahan COVID-19 yang baik 78,1% lebih banyak di bandingkan dengan responden yang memiliki sikap yang kurang baik hanya 47,6% yang melakukan tindakan baik dengan nilai *p value* 0,046 ( $<0,05$ ).

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Sikap, Tindakan Pencegahan Covid-19, Pengemudi Taksi Online

### ABSTRACT

COVID-19 has had a huge impact on the health sector and of course also in the world's economic sector, including Indonesia. The problem of COVID-19 in the community is still very large for example *physical distancing*, wearing masks, still often ignored by the community which causes an increase in COVID-19 cases in Indonesia very quickly. Online taxi drivers are jobs that are vulnerable to COVID-19 because every time there are new passengers who enter the car. The purpose of this study is to find out the relationship between knowledge and attitudes and COVID-19 prevention in online taxi drivers in Tomohon City.. This research method is a type of quantitative research using an analytical survey with a cross-sectional study approach or cross-sectional study. This study took the total population of online taxi drivers as many as 53 respondents. The research instrument used an online questionnaire in the form of a google form. The data were processed by using the *chi square* statistical test and the Fisher Exact alternative test and the Continuity Correction alternative test. The results showed that most of the online taxi drivers had good knowledge of 73.6%, good attitude of 60.4% and good precautions of 66%. The conclusion from the results of this study shows that there is a relationship between knowledge and preventive action, where respondents who have good knowledge take good preventive actions 74.4% more than respondents who have poor knowledge only 42.9% take action good with a *p value* of 0.049 ( $<0.05$ ) and there is a relationship between attitudes and preventive measures where respondents who have good attitudes take good COVID-19 prevention measures 78.1% more than respondents who have poor attitudes good only 47.6% did good actions with *p value* 0.046 ( $<0.05$ ).

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Covid-19 Precautions, Online Taxi Drive

## Pendahuluan

Wabah Covid -19 disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Corona virus adalah penyakit yang menimbulkan gejala ringan sampai berat. Virus ini diketahui dapat menyebabkan gejala yang hamper sama dengan penyakit *Middle East Respiratory Syndrome* yang lebih dikenal dengan MERS, dan penyakit *Severe Acute Respiratory Syndrome* atau (SARS). *Corona virus Disease 2019* (Covid-19) merupakan jenis penyakit baru yang bulm pernah ditemukan sebelumnya pada manusia (Kemendagri, 2020). Covid-19 yaitu virus baru yang di temukan jenis virus tersebut yaitu corona virus. Mulainya wabah ini bermula di kota Wuhan, Tiongkok, pada akhir tahu 2019 di bulan Desember. Sampai saat ini virus ini menyebar ke seluruh negara di dunia (WHO,2020).

Menurut *Word Health Organization* 2020 batuk kering, demam dan rasa lelah adalah gejala Covid-19 yang paling umum. Hidung tersumbat, sakit kepala, sakit tenggorokan, diare adalah gejala Covid-19 yang jarang di alami pasien. Sekitar 80% orang yang terkena Covid-19 berhasil pulih dengan tanpa adanya perawatan khusus dan orang yang memiliki penyakit bawaan seperti gangguan jantung, diabetes, paru-paru dan kanker, sangat memungkinkan

bisa terkena Covid-19 dengan sakit yang sangat serius.

Pengetahuan merupakan suatu informasi yang diperoleh melalui panca indra seseorang yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga, pengetahuan sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang dalam menindaki sesuatu (Notoatmodjo, 2014). Melakukan komunikasi risiko penyakit dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dalam pencegahan Covid-19, hal ini karena Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet, tidak melalui udara. Resiko yang paling besar terkena Covid-19 yaitu orang yang merawat pasien dan orang yang kontak erat denagn pasien Covid-19.. Penelitian yang dilakukan Wulandari dkk (2020) menunjukkan bahwa jenis kelamin memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19. Sedangkan umur, pendidikan, status pekerjaan dan posisi dalam keluarga tidak memiliki hubungan dengan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19. Virus ini bisa menular dengan cepat, memiliki tingkat kematian yang tidak bisa di abaikan dan virus ini harus di waspadai dengan menjaga protocol kesehatan.

Sikap merupakan suatu hal yang timbul dari dalam diri seseorang atau individu yang dapat menimbulkan perasaan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu hal dengan aspek tertentu terhadap suatu objek (Maulana, 2009). Sikap adalah salah satu bagian dari perilaku manusia, sikap adalah standar untuk mencegah penyebaran infeksi Covid-19 melalui cuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan orang yang memiliki gejala Covid-19 seperti batuk, flu dan gangguan pernafasan, hal ini merupakan tindakan dalam mencegah penularan Covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh Utami, dkk (2020) pada masyarakat di Provinsi DKI Jakarta, untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan keterampilan, pada 5 kota di Provinsi DKI Jakarta sebanyak 85% memiliki pengetahuan yang baik, 70,7% memiliki sikap yang baik, 70,3% memiliki keterampilan yang baik dalam pencegahan Covid-19. Kasus Covid-19 ini terus bertambah jumlahnya setiap hari. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya tindakan lebih dalam menyikapi penanganan Covid-19 ini.

Penyebaran Covid-19 terjadi begitu cepat dan meluas sampai ke wilayah Sulawesi, di antaranya Kota Tomohon. Menjadi pengemudi taksi online sangat mudah tertular virus ini karena setiap saat bisa bergonta-ganti penumpang yang bisa

saja ada seorang penumpang yang memiliki gejala Covid-19, beberapa peneliti berasumsi Covid-19 bisa saja bertahan selama lima menit sampai sembilan hari saat menempel di benda mati. Itu berarti droplet yang menempel misalnya di pelapis jok, permukaan plastik, dan material interior lainnya berpotensi jadi media penyebaran Covid-19 (CNN Indonesia, 2020). Kondisi seperti ini sangat penting untuk mendapatkan perhatian, karena sangat rentan terkena virus Covid-19 yang akhir-akhir ini menimbulkan keresahan bagi seluruh masyarakat. Akan tetapi berkembangnya isu-isu yang kurang bertanggung jawab dapat menjadi permasalahan penting dalam program pengendalian wabah Covid-19 terlebih khusus di Kota Tomohon.

### **Metode**

Desain Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional study* atau studi potong lintang. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, riwayat pendidikan, dan masa kerja. Sampel dalam penelitian ini yaitu total populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, kriteria inklusi yaitu, Pengemudi taksi online bersedia menjadi responden, Pengemudi taksi online mengetahui cara pengisian kuesioner google form, Pengemudi taksi online tidak dalam proses mengantar penumpang,

Bekerja kurang lebih 2 tahun sebagai pengemudi taxi online. Kriteria eksklusi sebagai berikut, Pengemudi taksi online yang bekerja <2 tahun, Pengemudi taksi online tidak bersedia untuk mengisi kuesioner google form.

Variabel penelitian ini yaitu, Variabel bebas adalah pengetahuan dan sikap, Variabel terikat adalah tindakan pencegahan Covid-19. Populasi penelitian ini yaitu pengemudi taksi *online* di kota Tomohon sebanyak 53 responden.

## Hasil Dan Pembahasan

### Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

JenisKelamin	N	(%)
Laki-kaki	52	98,1
Perempuan	1	1,9
Jumlah	53	100

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa kategori jenis kelamin paling banyak adalah laki-laki sebanyak 52 responden (98,1%) dan yang paling sedikit yaitu perempuan sebanyak 1 responden (1,9%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	N	(%)
17-25	17	32,1
26-35	29	54,7
36-45	5	9,4
46-55	2	3,8
Jumlah	53	100

Pada tabel 2 Menunjukkan bahwa kategori umur yang paling banyak berada pada umur 26-35 tahun yaitu 29 responden (54,7%), umur 17-25 tahun dengan 17 responden (32,1%), umur 36-45 tahun dengan 5 responden (9,4%) dan umur 46-55 tahun dengan 2 responden (3,8%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	N	Persentase (%)
Masa kerja baru	4	7,5
Masa kerja lama	49	92,5
Jumlah	53	100

Pada tabel 3 Menunjukkan bahwa kategori masa kerja lama paling banyak dengan 49 responden (92,5%) dan paling sedikit masa kerja baru dengan 4 responden (7,5%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	N	Persentase (%)
SMP	4	7,5
SMA	38	71,7
SARJANA	11	20,8
Jumlah	53	100

Pada tabel 5 Menunjukkan bahwa kategori pendidikan SMA yang paling banyak dengan 38 responden (71,7%), diikuti pendidikan Sarjana sebanyak 11 responden (20,8%), dan pendidikan SMP sebanyak 4 responden (7,5%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pencegahan

Variabel	n	%
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	39	73,6
Kurang Baik	14	26,4

<b>Sikap</b>		
Baik	32	60,4
Kurang Baik	21	39,6
<b>Tindakan</b>		
Baik	35	66
Kurang Baik	18	34

**Hubungan Antara Pengetahuan dan Tindakan Pencegahan**

Tabel 9. Hubungan Antara Pengetahuan dan Tindakan Pencegahan

Pengetahuan	Tindakan				Jumlah		P
	Baik		Kurang Baik		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	29	74,4	10	25,6	39	100	0,049
Kurang Baik	6	42,9	8	57,1	14	100	

Tabel di atas memperlihatkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang Covid-19 dan tindakan pencegahan Covid-19 ( $p=0,049$ ), dimana responden yang memiliki pengetahuan yang baik ( $n=39$ ) melakukan tindakan pencegahan yang baik 74,4 % lebih banyak

dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik hanya 42,9 % yang melakukan tindakan baik.

**Hubungan Antara Sikap dengan Tindakan Pencegahan**

Tabel 10. Hubungan Antara Sikap dengan Tindakan Pencegahan

Sikap	Tindakan				Jumlah		P
	Baik		Kurang Baik		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	25	78,1	7	21,9	32	100	0,046
Kurang Baik	10	47,6	11	52,4	21	100	

Tabel di atas memperlihatkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dan tindakan pencegahan covid-19 ( $p=0,046$ ), dimana responden yang mempunyai sikap yang baik ( $n=32$ ), melakukan tindakan pencegahan covid-19 yang baik 78,1 % lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap yang kurang baik hanya 47,6 % yang melakukan tindakan yang baik.

**Karakteristik Responden**

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi Umur, Jenis kelamin, Riwayat Pendidikan, dan Masa kerja yang didapatkan dari data primer dalam bentuk lembar isian data. Responden yang diteliti adalah pengemudi Taksi online di Kota Tomohon sebanyak 53 responden.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa umur responden pada pengemudi Taksi

online di Kota Tomohon paling banyak berada pada umur 26-35 tahun (54,7%) dan yang paling sedikit umur 46-55 tahun (3,8%). Umur berkaitan dengan kinerja karena pada umur yang meningkat akan diikuti dengan proses degenerasi dari organ sehingga dalam hal ini kemampuan organ akan menurun. Penurunan kemampuan organ, akan menyebabkan pekerja akan semakin mudah mengalami kelelahan. Kebutuhan zat tenaga terus meningkat sampai akhirnya menurun pada usia 40 tahun. Berkurangnya kebutuhan zat tenaga tersebut dikarenakan telah menurunnya kekuatan fisik sehingga kegiatan yang bisa dilakukan biasanya juga berkurang dan lebih lamban (Suma'mur, 2009).

Data dari hasil penelitian didapatkan kategori jenis kelamin pada pengemudi Taksi online di Kota Tomohon paling banyak adalah laki-laki sebanyak (98,1%) dan yang paling sedikit perempuan sebanyak (1,9%). Secara umum wanita hanya mempunyai kekuatan fisik 2/3 dari kemampuan fisik atau kekuatan otot laki-laki, tetapi dalam hal tertentu wanita lebih teliti dari laki-laki. Hal ini harus disesuaikan dengan kemampuan, kebolehan dan batasan masing-masing (Tarwaka, 2010).

Hasil penelitian didapatkan tingkat pendidikan pada pengemudi Taksi online di Kota Tomohon paling banyak dengan kategori pendidikan SMA (71,7%), diikuti

pendidikan Sarjana (20,8%), dan pendidikan SMP (7,5%).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa masa kerja pada pengemudi Taksi online di Kota Tomohon tergolong sudah cukup lama dengan kategori masa kerja >3 tahun (92,5%) dan paling sedikit masa kerja baru <3 tahun (7,5%). Masa kerja adalah suatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja yang bekerja disuatu tempat (Tarwaka, 2010). Masa kerja memberikan pengalaman kerja, pengetahuan serta keterampilan kerja yang cukup baik bagi seorang karyawan atau tenaga kerja, masa kerja dihitung saat pertama kali pekerja melakukan pekerjaan hingga saat penelitian. Masa kerja juga berpengaruh terhadap beban kerja atau tekanan kerja yang dimana tekanan yang suatu waktu tertentu mengakibatkan berkurangnya produktivitas kerja yang juga merupakan pengaruh dari kejenuhan kerja. Keadaan ini tidak hanya disebabkan oleh beban kerja yang berat atau terlalu kerasnya beban namun juga oleh tekanan – tekanan yang terakumulasi setiap harinya pada suatu masa yang panjang (Gumilar 2018).

### **Hubungan Antara Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan Covid-19 pada Pengemudi Taksi Online di Kota Tomohon**

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan Covid-19 pada pengemudi Taksi online. Hal ini

menggambarkan bahwa pengemudi *Taksi online* di kota Tomohon sudah mengerti tentang bagaimana pencegahan dari Covid-19 dan juga penyebaran informasi dilakukan secara aktif oleh pihak taksi online seperti memakai masker, menyediakan *handsanitizer* di kendaraan, memakai sekat diantara pengemudi dan penumpang mengkonsumsi makanan bergizi, olahraga, dan menjaga kebersihan di dalam mobil.

Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Sesuai dengan batasan ini, perilaku kesehatan dapat dirumuskan sebagai bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap tentang kesehatan (Sarwono, 1997 dalam Malawati, 2013). Pengetahuan merupakan pemahaman partisipan tentang topik yang diberikan. Pengetahuan adalah kemampuan untuk menerima, mempertahankan, dan menggunakan informasi, yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan. Sebagian besar dari pengetahuan yang dimiliki seseorang berasal dari pendidikan baik formal dan informal, pengalaman pribadi maupun orang lain, lingkungan, serta media massa (Siltrakool, 2017).

Perilaku pada pengemudi Taksi online dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan. Menurut (Pudji, 2009), pengetahuan

merupakan salah satu faktor yang mendasari seseorang untuk berperilaku lebih baik dan berhati-hati. Beberapa penelitian telah menunjukkan adanya keterkaitan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku *safety riding*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sembiring, dkk (2020) tentang pengetahuan dan sikap dengan resiko tertular Covid-19 pada masyarakat Sulawesi utara menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Sulawesi utara tentang Covid-19 berada pada kategori baik. Penyebaran informasi mengenai pencegahan Covid-19 juga dilakukan secara aktif oleh pemerintah Sulawesi Utara, seperti cuci tangan, pakai masker, menjaga jarak aman, mengkonsumsi makanan bergizi, olahraga, minum air putih dan menjaga kebersihan, sehingga hal ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bagaimana pencegahan penularan Covid-19 (Pemerintah Sulawesi Utara, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) dimana tingkat pengetahuan masyarakat mempengaruhi kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyebaran virus corona. Hasil penelitian yang dilakukan oleh prihati juga menyimpulkan bahwa pengetahuan yang baik berkaitan erat dengan perilaku yang baik dalam pencegahan infeksi COVID-19 dibuktikan dengan data yang menunjukkan bahwa 50 orang (100%) memiliki tingkat

pengetahuan baik dan mayoritas memiliki perilaku pencegahan yang baik juga (Prihati et al., 2020).

Hasil penelitian Zhong, dkk (2020) penelitian tersebut menemukan skor pengetahuan yang lebih tinggi berhubungan signifikan sebagai faktor protektif terhadap tindakan yang tidak baik terhadap COVID-19, yaitu pergi ke tempat keramaian (OR:0,90,  $p < 0,001$ ) dan tidak menggunakan masker di luar (OR:0,78,  $p < 0,001$ ). Hal ini mendukung teori adaptasi yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan baik dapat mendorong seseorang untuk mempunyai tindakan yang baik Sialalhi, (2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan Dumanauw (2018) pada pengemudi ojek online di Kota Manado menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap dan tindakan tergolong baik dengan presentase 80%.

#### **Hubungan Antara Sikap dengan Tindakan Pencegahan Covid-19 pada Pengemudi Taksi Online di Kota Tomohon**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan pada pengemudi Taksi online di Kota Tomohon. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah dari jumlah responden pengemudi Taksi online mencerminkan sikap yang baik terhadap pencegahan Covid-19.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soeratinoyo (2021) terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan Covid-19 pada perusahaan produsen air minum dalam kemasan di Airmadidi, Sulawesi Utara.

Sikap merupakan keteraturan perasaan, pikiran perilaku seseorang dalam berinteraksi sosial. dalam sikap merupakan evaluasi terhadap berbagai aspek dalam dunia sosial (Elisa, 2017). Sedangkan menurut Wawan A, dan Dewi M (2010) menjelaskan bahwa sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap objek sikap yang diekspresikan terhadap proses-proses kognitif, afektif (emosi), dan perilaku.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggun (2021) pada ojek online di Kabupaten Wonogiri menunjukkan bahwa Sikap ojek online mengenai safety riding di kabupaten wonogiri dengan kategori positif sebesar 64,07% dan kategori negative sebesar 35,93%.

Penelitian yang dilakukan Doda, dkk (2021) pada masyarakat batu kota, penelitian ini mempunyai responden dengan umur median 24 tahun pada range 17-56 tahun, didominasi dengan pendidikan di atas tingkat SMA 56%, Mayoritas memiliki pengetahuan yang baik 91% dan sikap positif 60% tentang pencegahan Covid-19, namun yang melakukan tindakan yang baik hanya 52%. Penelitian yang dilakukan Goni (2021) pada masyarakat di kelurahan

Matani 1 Kota Tomohon menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dalam pencegahan Covid-19 namun untuk tindakan berada dalam kategori cukup dalam pencegahan Covid-19. Menurut Notoatmodjo (2012), seseorang yang memiliki sikap tidak mendukung cenderung memiliki tingkatan hanya sebatas menerima dan merespon saja, sedangkan seseorang dikatakan telah memiliki sikap yang mendukung yaitu bukan hanya memiliki tingkatan menerima dan merespon tetapi sudah mencapai tingkatan menghargai atau bertanggung jawab karena sikap yang ditunjukkan seseorang merupakan respon batin dari stimulus yang berupa materi atau objek di luar subjek yang menimbulkan pengetahuan berupa subjek yang selanjutnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap objek terhadap yang diketahuinya.

Dalam Notoatmodjo (2012) H.L Bloom menyatakan empat faktor utama yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku di masyarakat. Perilaku dibagi menjadi tiga domain atau tahapan menurut Benyamin Bloom yakni kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (praktik) yang saling terkait satu sama lain Pengetahuan memiliki pengaruh terhadap perilaku kesehatan di masyarakat sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Rogers dalam penelitiannya

menyebutkan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lebih lama dibandingkan dengan yang tidak didasari oleh pengetahuan. Namun dalam pelaksanaannya, proses terbentuknya suatu perilaku tidak selalu sesuai dengan tahapan tersebut. Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi suatu perilaku sehingga terjadinya perubahan perilaku mengakibatkan kemungkinan seseorang memiliki praktik yang baik meskipun memiliki pengetahuan yang rendah serta sikap yang buruk. Meskipun sebagian besar sikap responden sudah baik namun masih tetap perlu diberikan penyuluhan dan pengarahan secara terus-menerus bagi pengemudi Taksi *online* di kota Tomohon sehingga tercipta suatu lingkungan kerja yang sehat.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada pengemudi Taksi *Online* di Kota Tomohon diperoleh kesimpulannya yaitu, pengetahuan dan sikap merupakan faktor yang penting untuk melakukan tindakan pencegahan Covid-19.

### **DAFTAR PUSTAKA**

CNN Indonesia, 2020. Cara Cegah Penyebaran Virus Corona di Taksi Online. Jakarta. Di akses pada tanggal 24 Agustus 2020 <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200303113316-389-480025/cara-cegah-penyebaran-virus-corona-di-taksi-online>.

- Doda, Assa, Kaseke. 2021 Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Melalui Program Kemitraan Masyarakat. Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado (Online). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/vivabio/article/download/32559/30796>
- Elisa, 2017. Sikap dan Faktor yang Berpengaruh pada kesehatan, Buku Ajaran Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Goni, 2021. Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Corona Virus Deases 19 di Kelurahan Matani 1 Kecamatan Tomohon Tengan Kota Tomohon. Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado (Online). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/download/32381/30717>
- Gumilar. 2018. Pengaruh Gaji dan Masa Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT Infomedia Nusantara di Bandung . Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Bandung(online) <http://repository.unpas.ac.id/38321/1/CD.pdf> (Diakses tanggal 17 januari 2021).
- Maulana H.D.J. 2009. Promosi Kesehatan.Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. 2010. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pudji, S.N. (2009). Perilaku Pengendara Sepeda Motor Pada Remaja Tehadap Risiko Kecelakaan Lalu Lintas. Artikel Ilmiah Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya. Diakses: 16 Maret 2021. <http://adln.lib.unair.ac.id/go.php?id=gdlhub-gdl-s1-2010sundarinan12659&width=300> &PHPSESSID=e99ecec43aeb91a73c0e368ce140cf5.
- Pemerintah Sulawesi Utara (2020). Marijo Cegah Corona. Diambil dari <https://corona.sulutprov.go.id/>
- Prihati, D. R., Wirawati, M. K. and Supriyanti, E. (2020) ‘Analisis Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid 19’, Malahayati Nursing Journal. doi: 10.33024/manuju.v2i4.3073.
- Suma'mur. 2009. Hygiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES).Jakarta. Sagung seto.
- Siltrakool, B. 2017. Assessment of Community Pharmacists' Knowledge, Attitude and Practice Regarding Non Prescription Antimicrobial Use and Resistance in Thailand. PhD Thesis. University of Hertfordshire.
- Soeratinoyo, Doda, Warouw. 2021. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Penyebaran Covi-19 pada Perusahaan Produsen Air Minum Dalam Kemasan. Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado (Online) <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/biomedik/article/view/34512/33043> (di akses rabu 29-9-2021)
- Tarwaka. 2010. Ergonomi Industri Dasar-dasar Pengetahuan Ergonomi dan Aplikasi di Tempat Kerja. Surakarta: Harapan Press.
- Utami A.R., Mose E.R., Martini. 2020. Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 di Provinsi DKI Jakarta. Journal Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Hasuda (Online), (<http://ejournal.stikesrshuada.ac.id/index.php/jkh/article/view/85>).
- WHO. Novel Coronavirus (2019-nCoV) Situation Report-1. Januari 21, 2020. (<https://www.who.int>)>

doscPDFNovelCoronaVirus (2019-nCov) – World Health Organization diakses 18 April 2020).

Wulandari. A., Fauzie. R., Nita. P., Ayu R. S., Nur. L., Lia. A., Farid. I. M., Agus. M. R., Vina. Y. A., Muhammad. A., dan Diki. B. P., 2020. Hubungan Karakteristik

Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesmas Indonesia* Volume 15, No 1. Mei 2020.

<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi>, [jkmi@unimus.ac.id](mailto:jkmi@unimus.ac.id) Diakses pada tanggal 30 Juli 2020.